

ANALISIS PENYELENGGARAAN PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT BUSANA WANITA BAGI PESERTA PELATIHAN DI LKP RACHMA KOTA SAMARINDA

Eka Norhikmah Sya Baniah, Riyadi, Albert Richart Singal

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman

Email: ekanurhikmah97@gmail.com

ABSTRACT

Women's fashion sewing training in Samarinda City is carried out at the Rachma Institute of Course and Training (Lembaga Kursus dan Pelatihan Rachma/LKP Rachma) and has the advantages of being seen from graduates who are able to open their own businesses and this training program is in high demand. Based on this, this study will examine more deeply how to conduct women's fashion sewing training at LKP Rachma. This research approach is qualitative research and a descriptive type of research. This is because in accordance with the purpose of the research, which is to describe the implementation of training at LKP Rachma. Data collection techniques use interviews with informants, observations and document studies. The results showed that the time of training that can be selected by trainees according to the needs and conditions of the trainees. Training materials in the form of sewing techniques, tools and materials and training methods use more practice because it is for mastery of women's fashion sewing skills.

Keywords: Training, Sewing Skills, Nonformal Education, Course institutes and Training

ABSTRAK

Pelatihan menjahit busana wanita di Kota Samarinda dilaksanakan di Institut Kursus dan Pelatihan Rachma (Lembaga Kursus dan Pelatihan Rachma/LKP Rachma) dan memiliki kelebihan dilihat dari lulusan yang mampu membuka usaha sendiri dan program pelatihan ini sangat diminati. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam bagaimana melakukan pelatihan menjahit busana wanita di LKP Rachma. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hal ini karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggambarkan pelaksanaan pelatihan di LKP Rachma. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan informan, pengamatan dan studi dokumen. Hasilnya menunjukkan bahwa waktu pelatihan yang dapat dipilih oleh peserta pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta pelatihan. Materi pelatihan berupa teknik menjahit, alat dan bahan serta metode pelatihan menggunakan lebih banyak latihan karena untuk penguasaan keterampilan menjahit busana wanita.

Kata Kunci: Pelatihan, Keterampilan Menjahit, Pendidikan Nonformal, Lembaga Kursus dan Pelatihan

PENDAHULUAN

Pendidikan sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yakni dalam upaya menciptakan sumber daya manusia, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan. Pendidikan menjadi jalan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi (Lukman, 2021). Pendidikan pada hakikatnya adalah usahasadar untuk mengembangkan kepribadian (Triwinarti, 2020). Pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal yang biasa dilaksanakan di sekolah, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal yang dilaksanakan pada pendidikan di keluarga atau di masyarakat.

Pendidikan nonformal sebagai sebuah bagian dari sistem pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting yaitu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan yang berkualitas berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang, khususnya bidang keterampilan dan kemandirian. pendidikan non formal dengan tataran obyektif dan idealitas dengan mengajarkan kepada peserta didik, dan juga sejalan dengan kemajuan zaman untuk memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan (Supsiloani, 2019). Pendidikan nonformal memiliki banyak ragam dan memiliki tujuan untuk mengembangkan

keterampilan atau menambah keterampilan seseorang yang tidak didapatkan di bangku sekolah formal (Dani, Mundzir, Hardika., 2018). Pendidikan nonformal dapat dilaksanakan bagi semua kalangan yang membutuhkan layanan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan (Mustangin, 2020). Pendidikan ini berbeda dengan pendidikan formal terutama yang menyangkut waktu, materi, isi dan media. Pendidikan nonformal dilaksanakan dengan sukarela dan selektif sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.

Salah satu jenis program pendidikan nonformal yang banyak dilaksanakan guna meningkatkan keterampilan adalah program pelatihan. Satuan Pendidikan Nonformal yang biasanya menyelenggarakan pelatihan keterampilan adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). LKP merupakan bagian dari non formal yang sangat aktif dan berperan dalam memberikan layanan pengetahuan dan sikap bagi masyarakat. Pembekalan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, yang diselenggarakan pada kursus dan pelatihan selain untuk mengembangkan diri, melanjutkan pendidikan lebih tinggi dan mengembangkan profesi, juga untuk membantu masyarakat dapat bekerja di setiap unit - unit usaha dan berwirausaha (Safitri, 2020). Pelatihan ketrampilan pada LKP diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Jenis pelatihan yang dilaksanakan adalah pelatihan keterampilan menjahit sebagai bagian dari pendidikan kecakapan hidup. Sebagaimana diketahui bahwa bentuk pendidikan kecakapan hidup diantaranya pendidikan untuk tata rias pengantin, menjahit, dan komputer (Arnady & Prasetyo, 2016). Sasaran dari pelatihan ini adalah ibu rumah tangga dan remaja yang putus sekolah yang belum memiliki keterampilan namun ingin mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil pelatihan yang diikuti. Sebagaimana diketahui bahwa sasaran

pendidikan nonformal termasuk program pelatihan mencakup segala lapisan masyarakat yang tidak terbatas usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi dan tingkat pendidikannya sebelumnya (Wahyuni, 2021). Pelatihan menjadi dapat menjadi peluang berwirausaha khususnya bagi kaum wanita (Fitri, 2020). Melalui pelatihan keterampilan ini para ibu rumah tangga dan remaja tersebut bukan hanya mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi juga dapat mengisi waktu luang dan keterampilan yang di dapat nantinya dapat digunakan untuk membuka usaha atau membantu memecahkan masalah ekonomi.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Rachma berada di Jalan Gunug lingai RT.10 No.1 tepatnya berada di Kecamatan Sungai pinang Kota Samarinda. LKP Rachma merupakan salah satu lembaga kursus yang hanya berfokus pada program pelatihan keterampilan menjahit saja. Sejak diresmikan pada tahun 2016 LKP Rachma telah menghasilkan banyak lulusan dan sebagian besar sudah mampu membuka usaha mandiri dirumah. Keunggulan lain dari LKP Rachma adalah lengkapnya sarana yang tersedia dan instruktur yang ramah. Tingginya minat masyarakat mengikuti pelatihan menjahit ini dapat dilihat dari jumlah pendaftar yang mencapai 100 orang sedangkan target hanya 20 orang. Keunggulan LKP Rachma dalam melaksanakan program pelatihan menjadi menarik untuk diteliti. Sehingga dalam penelitian ini akan mengungkap terkait dengan analisis penyelenggaraan pelatihan keterampilan busana wanita bagi peserta kursus di LKP Rachma Samarinda.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal ini didasarkan pada tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan bagaimana penyelenggaraan pelatihan keterampilan busana wanita bagi peserta kursus di LKP Rachma Samarinda. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena penelitian ini akan mendeskripsikan gambaran penyelenggaraan

pelatihan keterampilan busana wanita bagi peserta kursus di LKP Rachma Samarinda.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumen untuk mendapatkan data di lapangan. Adapun penjelasan dari masing-masing pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan tanya jawab kepada informan penelitian. Nasution (2003) tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati informan, bagaimana pandangannya tentang hal-hal yang tidak didapat peneliti dari observasi. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada informan. Hasil pengumpulan data wawancara akan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan terhadap obyek penelitian. Peneliti akan menggunakan teknik observasi secara terang-terangan dan tersamar yang bertujuan agar yang di teliti mengetahui sejak awal hingga akhir tentang aktivitas peneliti, namun dalam suatu saat peneliti akan observasi secara tersamar untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

3. Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data melalui Studi Dokumen yaitu pengumpulan data dengan mengkaji dokumen pendukung penelitian. Dokumen yang dikaji dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan penelitian diantaranya adalah foto pelaksanaan kegiatan, dokumen peserta kursus, dll. Studi dokumen merupakan pelengkap dari

penggunaan Teknik observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

1. Reduksi Data

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti memangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada tahap ini peneliti melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung secara sederhana, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya pada setiap data yang muncul dari data yang diperoleh dari informan. Peneliti mencari makna dari data yang terkumpul kemudian menyusun pola hubungan tertentu ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan sesuai dengan masalahnya.

Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan dengan lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Busana Wanita Bagi Peserta Kursus Di LKP Rachma Samarinda

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pelatihan, yaitu proses interaksi antara instruktur dengan peserta kursus dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan pelatihan di LKP Rachma dilaksanakan setiap hari, jangka waktu pelatihan dimulai dari pukul 10.00 – 12.00 untuk kelas pagi, 14.00 – 16.00 untuk kelas siang dan pukul 19.00 – 21.00 untuk kelas malam, waktu pelaksanaan ini memudahkan peserta kursus untuk memilih jam datang. Hal ini membuktikan bahwa proses pelatihan menjahit yang dilaksanakan di LKP Rachma dilaksanakan sesuai dengan kondisi dari peserta kursus yang mengikuti kegiatan pelatihan namun tetap terjadwal. Pendidikan Nonformal termasuk pelatihan merupakan pendidikan yang menawarkan kesempatan belajar yang dapat disesuaikan dan fleksibel dengan

kebutuhan dan jadwal khusus peserta didik (Mustangin, Fauzan, & Sari., 2021). Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat keputusan yang dibuat untuk menentukan waktu pembelajaran dan tempat pelaksanaan pembelajaran tersebut agar dapat terjadwal dengan baik (Felani, 2017). Adanya jadwal yang telah ditentukan akan memudahkan instruktur maupun peserta pelatihan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan menjahit di LKP Rachma.

Pelaksanaan pelatihan yang dijalankan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Rachma Samarinda yaitu dilaksanakan pada waktu yang terjadwal. Ada beberapa pilihan waktu yang fleksibel untuk peserta pelatihan melaksanakan kegiatan pelatihan. Adanya jadwal itu menjadikan pelatihan menjahit akan lebih mudah karena peserta pelatihan sendiri dapat memilih waktunya kapan dan instruktur juga dapat dengan siap dalam melaksanakan kegiatan pelatihan menjahit.

Materi Pelatihan Keterampilan Busana Wanita Bagi Peserta Kursus Di LKP Rachma Samarinda

Kualitas dari isi pelatihan merupakan hal yang harus di perhatikan, salah satunya adalah adanya materi pelatihan. Materi yang diajarkan pada saat pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit busana wanita di LKP Rachma Kota Samarinda di sesuaikan dengan jenis paket yang diambil oleh peserta kursus. Pada pelatihan menjahit materi yang disampaikan berkenaan dengan pengenalan alat dan bahan, pembuatan pola, dan menjahit dengan mesin (Monika, 2020). Pada LKP Rachma materi yang diajarkan terdiri dari pengenalan alat dan mesin jahit, pengenalan bahan menjahit, pembuatan pola dan cara menghitung rumusnya lalu menggabungkan bahan. Tanpa materi proses pelatihan keterampilan tidak akan berjalan dengan baik.

Pada tahap awal pelaksanaan penting sekali penyiapan materi pelatihan agar pelatihan bisa berjalan dengan lancar. LKP Rachma Samarinda telah menyusun materi sehingga dalam pelaksanaan pelatihan dapat diterapkan oleh instruktur. Sehingga proses pelaksanaan pelatihan dapat berjalan sesuai dengan rencana kegiatan pelatihan.

Metode Pelatihan Keterampilan Busana Wanita Bagi Peserta Kursus Di LKP Rachma Samarinda

Metode yang digunakan dalam pelatihan keterampilan menjahit busana yaitu teori, praktek dan tanya jawab. Tidak ada pendekatan khusus dalam pelaksanaan pelatihan di LKP Rachma Kota Samarinda. Hanya saja dalam prosesnya instruktur lebih menekankan pada praktek dibanding teori karena dianggap lebih penting dan sesuai dengan karakter peserta kursus. Pelatihan adalah bagian dari pendidikan menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori (Rohmah, 2018). Pelatihan sebagai upaya untuk

mengembangkan sumber daya manusia yang terkhusus pada pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan dalam bentuk aktivitas belajar yang relatif singkat dan didominasi metode praktik (Parawu, 2020). Secara umum lembaga kursus dan pelatihan bersifat praktis dan realistis, maka dalam penentuan dan penggunaan metode cenderung menggunakan metode praktek yang dapat langsung diaplikasikan oleh peserta pelatihan sehingga hal tersebut akan efektif dalam aktivitas belajar (Fitriani, Hendrawijaya, Ariefianto., 2019). Pelaksanaan pelatihan lebih banyak dengan metode praktek agar peserta pelatihan dapat benar-benar terampil.

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan perlu dipertimbangkan metode apa yang sesuai untuk keterserapan materi. Pelatihan Menjahit di LKP menggunakan metode praktek lebih banyak karena hasil dari pelatihan ini peserta pelatihan harus terampil dalam menjahit. Sehingga peserta pelatihan benar-benar dapat menerapkan materi yang disampaikan oleh instruktur.

Saat pelaksanaan pelatihan penggunaan media merupakan hal yang penting karena media berfungsi untuk mempermudah peserta kursus memahami materi yang disampaikan terlebih dalam pelatihan keterampilan menjahit busana di LKP Rachma Kota Samarinda yang lebih banyak kegiatan praktek sehingga media akan sangat sering digunakan. Media merupakan peralatan yang membawa pesan-pesan untuk mencapai tujuan pelatihan. Jenis-jenis media pelatihan sangat beragam dan mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Media yang digunakan pada pelatihan keterampilan menjahit busana wanita adalah peralatan menjahit seperti mesin jahit, alat jahit dasar, modul, model baik manekin maupun orang.

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, dan pengarahan. Pendampingan pelatihan keterampilan menjahit busana di LKP Rachma dilakukan oleh instruktur dan pengelola. Pendampingan dilakukan agar peserta kursus mampu menyelesaikan pelatihan tanpa ada hambatan.

KESIMPULAN

Peningkatan kapasitas masyarakat dapat dilaksanakan melalui pendidikan nonformal salah satunya adalah kegiatan pelatihan menjahit busana wanita. Dalam pelatihan ini, peserta pelatihan dilatih untuk ditingkatkan keterampilan. Salah satu pelaksana program pelatihan adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Rachma di Kota Samarinda. Pelaksanaan pelatihan di LKP dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan hal ini dikarenakan adanya jadwal pelatihan yang pasti akan memudahkan peserta pelatihan melaksanakan kegiatan. Namun jadwal yang dimaksudkan fleksibel artinya peserta dapat memilih kapan mulai kegiatan pelatihan. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini berkaitan dengan teknik, alat, dan bahan menjahit. Serta metode pelaksanaan pelatihan lebih banyak praktek karena pelatihan menekankan pada penguasaan keterampilan, pada akhir kegiatan instruktur dan pengelola memberikan pendampingan kepada peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnady, M. A., & Prasetyo, I. (2016). Evaluasi Program Kecakapan Hidup di Sanggar Kegiatan Belajar Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 60–74. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.6303>
- Dani, R. P., Mundzir, M., & Hardika, H. (2018). Pendidikan Luar Sekolah dalam Perspektif Purna Tenaga Kerja Indonesia (Studi Fenomenologi Di Pagelaran Malang). *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(1), 25–35.
- Felani, N. (2017). Implementasi Pembelajaran PKBM Berbasis Budaya Guna Mendukung Pelestarian Budaya DI PKBM Wiratama Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 52–62. <https://doi.org/10.21831/diklus.v1i1.23852>
- Fitri. (2020). Pelatihan Menjahit dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Perempuan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy

- Samarinda. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 11(2), 27–34. <https://doi.org/10.23887/jjpkk.v11i2.23205>
- Fitriani, R. D., Hendrawijaya, A. T., & Ariefianto, L. (2019). Peran Metode Praktek Dalam Penguasaan Keterampilan Berbahasa Inggris Peserta Pelatihan Di Lkp Andi'S English Course Buduan Kabupaten Situbondo. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 49–53. <https://doi.org/10.19184/jlc.v3i1.13573>
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Monika, D. R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nanie Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 24–28. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/256>
- Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>
- Mustangin, M. (2020). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>
- Parawu, H. E. (2020). Menilik Urgensi Pendidikan dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kinerja Aparatur Kecamatan. *Journal of Public Policy and Management*, 2, 29–37. <https://doi.org/10.26618/jppm.v2i1.3602>
- Rohmah, N. F. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *INTIIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–11.
- Safitri, D. (2020). Pelatihan Pembuatan Pie Buah Bagi Warga Belajar di UPTD. P2KUKM Provinsi Kalimantan Timur. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 44–49. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i1.258>
- Supsiloani, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Bidang Pendidikan Nonformal. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.24114/antro.v5i1.13172>
- Triwinarti, H. (2020). Komunikasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Kompetensi*, 13(1), 16–23. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i1.32>
- Wahyuni, S. (2021). Peran Pamong Belajar: Studi Naturalistik terhadap Pamong Belajar dalam Melaksanakan Layanan Program Pendidikan Non Formal. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(2), 102–114. <https://doi.org/10.35329/fkip.v17i2.1841>